



## MENINGKATKAN AKSES KEUANGAN UMKM UNGGULAN KABUPATEN WONOGIRI

Johadi, Siti Aisyah Tri Rahayu,  
Ariyanto Adhi Nugroho\*

Departemen Ekonomi  
Pembangunan, Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Sebelas Maret,  
Surakarta

\*Corresponding author  
Email : jwibisono@staff.uns.ac.id

### Abstraksi

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan akses keuangan bagi 50 pelaku UMKM dengan berbagai produk unggulan mulai olahan pangan, produk buah kemasan, produk kerajinan dan kuliner. Skala usaha 50 pelaku UMKM tersebut rata – rata ultra mikro yang membutuhkan pengetahuan mengenai aspek keuangan / permodalan untuk memperkuat bisnis yang dijalankan. Pelatihan ini bekerja sama dengan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Perdagangan (Dinas KUKM dan Perindag) Kabupaten Wonogiri. Objek kegiatan ini adalah UMKM yang berlokasi di Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan 3 strategi yaitu strategi peningkatan literasi keuangan, inklusi keuangan dan manajemen keuangan UMKM. Metode yang digunakan dengan analisis SWOT dan Fishbone, dengan kegiatan berupa pelatihan, FGD, dan pendampingan. Implementasi pendekatan tersebut memperhatikan analisis isu yaitu *Urgent, Seriously and Growth (USG)*. Artinya persoalan akses permodalan merupakan persoalan *urgent* yang perlu segera dipecahkan, dan apabila tidak terselesaikan akan berdampak pada pelemahan bisnis UMKM, sehingga keberlanjutan usaha UMKM akan terganggu dalam jangka menengah dan panjang. Melalui pendekatan tersebut pelatihan diharapkan mampu menghasilkan sejumlah pelaku UMKM yang dapat mengakses permodalan dari perbankan, terutama Bank milik Pemerintah (Daerah dan Pusat) baik BPR, BKK, BPD dan Bank BUMN. Hasil pelatihan juga dapat dijadikan role model pendampingan akses keuangan bagi UMKM di Daerah, sebagai bagian upaya pemerintah untuk mendukung kemajuan UMKM.

Kata kunci: Akses keuangan, UMKM, SWOT, Urgent Seriously and Growth

### Abstract

*The aims of this training is to increase financial access for 50 MSME with various superior products such as processed food, packaging products, handicraft and culinary products. The business scale of the 50 MSME is on average ultra-micro which requires knowledge of financial/capital aspects to strengthen their business. This training is supported by Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Perdagangan (Dinas KUKM dan Perindag) at Wonogiri Regency. The object of this activity is MSMEs that located in Bulusulur Village, Wonogiri District, Wonogiri Regency. The training was carried out using 3 strategies, namely strategies to increase financial literacy, financial inclusion and financial management of MSMEs. The method used is SWOT and Fishbone analysis, with activities in the form of training, FGD and mentoring. The implementation of this approach pays attention to the analysis of issues, namely Urgent, Serious and Growth (USG). This means that access to capital is an urgent problem that needs to be solved immediately, and if it is not resolved it will have an impact on weakening MSMEs, resulting in MSME businesses being disrupted in the medium and long term. Through USG this training, it is expected MSME to be able to access capital from banks, especially Government-owned (Regional and Central) Banks, including BPR, BKK, BPD, and State-Owned Banks. The results of the training can also be used as a role model for financial access assistance for MSMEs in the region, as part of the government's efforts to support the progress of MSMEs.*

Keywords: Access to finance, MSMEs, SWOT, Urgently Serious and Growth

## PENDAHULUAN

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perindustrian Perdagangan (Dinas KUKM dan Perindag) menjelaskan bahwa terdapat 99,70 persen pelaku UMKM di Kabupaten Wonogiri merupakan pelaku usaha mikro dan kecil. Jumlah tersebut sekitar 7310 pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) yang tersebar di 25 Kecamatan. Pelaku usaha mikro lebih mendominasi yaitu mencapai 98,00 an persen yang cenderung dikelola manajemen tradisional (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri, 2021). Proporsi tersebut terjadi karena mayoritas pelaku usaha mikro merupakan rumah tangga yang melakukan rintisan usaha. Jenis usaha yang dilakukan beragam dari mulai usaha kuliner, pakaian, toko kelontong (kebutuhan sehari – hari), usaha pertanian, peternakan dan usaha jasa. Jumlah tenaga kerja rata – rata per usaha mikro antara 2-3 orang, dengan posisi rangkap bidang pekerjaan. Sumber tenaga kerjanya mayoritas berasal dari anggota keluarga, kerabat atau teman (Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Wonogiri, 2021).

Lebih lanjut, pelaku UMKM di Wonogiri memasarkan produk yang dihasilkan relatif pada segmen pasar tertentu (*niche market*). Optimalisasi *niche market* dengan mempertimbangkan kualitas produk, persepsi harga yang positif, promosi dan layanan yang berkualitas tersebut yang mendorong pangsa pasar pelaku UMKM relatif stabil (Yulianto, 2013). Pilihan tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Wonogiri mempunyai daya tahan menghadapi perubahan pasar dan dinamika bisnis. Dengan kata lain, pendekatan *niche market* memang tidak secara signifikan mampu meningkatkan kelas pelaku UMKM, tetapi pilihan tersebut mampu membuktikan UMKM di Kabupaten Wonogiri berdaya tahan dalam menghadapi berbagai guncangan baik internal maupun eksternal (Indris & Primiana, 2015). Misalnya situasi krisis ekonomi akibat pandemi covid 19, pelaku UMKM di Kabupaten Wonogiri angka kontraksinya tidak lebih dari 15 %. Artinya pelaku UMKM masih mampu menjaga stabilitas bisnisnya di tengah tekanan ketidakpastian daya beli masyarakat akibat pandemi covid 19. Fakta tersebut menjelaskan bahwa manajemen adaptasi terhadap kondisi eksternal UMKM di Kabupaten Wonogiri relatif bagus. Kami meyakini dengan adanya dukungan stakeholder yang masuk kategori "Pentahelix" dapat berkontribusi maksimum dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Wonogiri. Stakeholders Perguruan Tinggi dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan inovasi baik dari sisi produksi, distribusi dan konsumsi. Inovasi dapat juga dilakukan dengan berdasarkan aspek manajemen baik manajemen operasional, pemasaran, SDM dan keuangan. Sementara itu, *stakeholders* Pemerintah Daerah

memberikan kerangka peraturan dan ketentuan yang mempermudah perizinan berusaha dan memperkuat ekosistem berusaha yang sehat dan prospek ke depan dengan menghadirkan tingkat persaingan yang sehat. Peran pemerintah dari sisi peningkatan kapasitas UMKM dapat dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan yang melibatkan organisasi masyarakat diyakini mampu meningkatkan kemampuan berusaha UMKM (Setyaningsih, 2014). *Stakeholders* lain yang berperan vital adalah industri jasa keuangan melalui sektor keuangan baik bank maupun non bank yang diharapkan mampu secara optimal memberikan layanan jasa keuangan kepada pelaku UMKM. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan berdampak pada peningkatan keuntungan UMKM (Murwanti & Sholahuddin, 2013).

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan ini merupakan salah satu upaya untuk mendorong pelaku UMKM skala mikro agar *bankable*. Artinya pelaku UMKM dapat mengakses produk dan layanan jasa yang ditawarkan sektor keuangan guna mengatasi permodalan usaha UMKM secara mudah dan berkesinambungan. Akses keuangan yang demikian diharapkan mampu memperkuat daya saing UMKM di Kabupaten Wonogiri baik di pasar domestik dan kedepannya mampu bersaing di pasar luar negeri. Mengapa pelatihan ini difokuskan ke akses keuangan?. Fenomena lapangan menunjukkan pelaku usaha mikro di Kabupaten Wonogiri saat ini masih dominan mengakses lembaga keuangan non bank dengan biaya pendanaan yang relatif mahal. Apalagi jika akses keuangan menggunakan jasa lembaga keuangan non formal. Biaya atas dana usaha dapat mencapai (24 – 30) % per tahun atau lebih dari 2 % per bulan secara flat. Bahkan jika terjebak pada *predatory lending* biayanya mencapai 0,8 % per hari (Rahayu, 2019). Angka yang saya kira sangat memberatkan bagi keberlangsungan pelaku usaha mikro di Kabupaten Wonogiri. Atas dasar temuan diatas, maka pelatihan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Wonogiri dan (2) meningkatkan akses keuangan yang difasilitasi oleh lembaga keuangan perbankan baik BUMD maupun BUMN. Dukungan BUMD dan BUMN di sektor jasa keuangan menjadi sangat penting bagi kegiatan pengabdian masyarakat ini agar setelah adanya pelatihan pelaku UMKM dapat langsung mempraktikkan bagaimana mengakses keuangan dari lembaga keuangan perbankan (BUMD dan BUMN) dengan biaya akses keuangan yang relatif murah .

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dengan menggunakan 2 pendekatan yaitu: (1) Pendekatan analisis yang digunakan dan

(2) Pendekatan pelaksanaan kegiatan. Pada pendekatan analisis untuk mendukung pendekatan pelaksanaan kegiatan, analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan *Fishbone*. Melalui analisis SWOT kita mengetahui prioritas kegiatan yang diperlukan dan sesuai dengan kebutuhan UMKM yang di nilai urgen, serius dan perlu segera diselesaikan agar tidak terus tumbuh menjadi problem yang akhirnya berdampak pada ketidakberlanjutan usaha UMKM. Sementara itu, sisi analisis *fishbone* kita mendapatkan gambaran tentang tahapan – tahapan yang perlu kita lakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang maksimal guna mendukung akses keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Wonogiri.

Pendekatan pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan, FGD, dan pendampingan secara bertahap dan berkelanjutan dalam 1 periode pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan pelatihan memberikan gambaran tentang kesiapan pelaku UMKM agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan

yang cukup terkait dengan produk dan layanan yang disediakan lembaga keuangan terutama sektor perbankan BUMD dan BUMN. Kegiatan FGD bertujuan untuk memperkuat dukungan dari para pemangku kepentingan yang secara langsung dan tidak langsung berkomitmen untuk mendukung pengembangan dan kemajuan UMKM di Kabupaten Wonogiri, terutama yang secara langsung berhubungan dengan akses keuangan. Terakhir adalah kegiatan pendampingan yang bertujuan memberikan panduan langsung untuk praktik/simulasi/eksperimen bagaimana pelaku UMKM mengakses keuangan pada lembaga keuangan perbankan utamanya Bank BUMD maupun BUMN yang mendapatkan mandat dari pemerintah sebagai bagian akselerator keuangan untuk UMKM yang berdaya saing.

### PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dipresentasikan dalam Tabel 1. Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan secara keseluruhan. Selanjutnya implementasi pelatihan tersebut dilaksanakan secara bertahap sejalan dengan kesiapan UMKM di wilayah tersebut.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| No | Kegiatan                                                                                               | Capaian | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pelatihan Literasi Keuangan dan Akses Keuangan Bagi UMKM Gula Kelapa di Kabupaten Wonogiri.            | 100%    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 Agustus 2022 dengan dihadiri oleh 35 pelaku UMKM Gula Kelapa di Kabupaten Wonogiri</li> <li>Kegiatan ini bekerjasama dengan dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonogiri</li> </ul>                            |
| 2  | Hasil Pelatihan Literasi Keuangan dan Akses Keuangan                                                   | 70%     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaku UMKM memahami tentang literasi keuangan (mengenal produk, memahami mekanisme, dan risiko dalam penggunaan produk keuangan)</li> <li>Pelaku UMKM dapat mengakses lembaga keuangan Formal utamanya Bank BUMN pada skema KUR</li> </ul>                                               |
| 3  | Pemahaman Aplikasi Layanan Manajemen Keuangan UMKM                                                     | 100%    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaku UMKM di kenalkan dengan aplikasi layanan manajemen Keuangan SI APIK yang dikeluarkan Bank Indonesia dan Lamikro yang dikeluarkan Kementerian Koperasi dan UMKM</li> </ul>                                                                                                          |
| 4  | Penggunaan Aplikasi SI APIK, LAMIKRO dan Dompetku                                                      | 50%     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Aplikasi SI APIK dan LAMIKRO dicoba dan digunakan pelaku UMKM minimal sdh terdaftar pada aplikasi tersebut dan mampu menggunakan untuk fitur penjualan, belanja dan penyusunan laporan.</li> <li>Untuk aplikasi dompetku berguna untuk manajemen keuangan keluarga pelaku UMKM</li> </ul> |
| 5  | Penyusunan Berita Media Online untuk aktivitas pengabdian masyarakat dan artikel pengabdian masyarakat | 100%    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Prioritas pertama adalah menyelesaikan penyusunan berita online untuk diterbitkan pada media online</li> <li>Penyusunan artikel pengabdian masyarakat agar dapat diterbitkan pada jurnal pengabdian masyarakat bereputasi</li> </ul>                                                      |

## KESIMPULAN

Pelaku UMKM pasca mendapatkan pelatihan literasi keuangan dan akses keuangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para pelaku UMKM Gula Kelapa di Desa Gunturharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri tingkat indeks literasi keuangan meningkat. Peningkatan literasi keuangan tersebut memberikan kemudahan bagi Lembaga keuangan guna melakukan mapping bagi UMKM agar mendapatkan fasilitas layanan keuangan yang disediakan Bank BUMD dan BUMD di Kabupaten tersebut. Selain itu, bank mendapatkan debitur yang berkualitas sesuai dengan prinsip *prudential banking* dalam penyaluran kredit.

## PUSTAKA

- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri. (2021). *Informasi Umum Kabupaten Wonogiri*. <https://datasektoral.wonogirikab.go.id/statistiksektoral/umkm>
- Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Wonogiri. (2021). *Satu Usaha Menyerap 2-3 Tenaga Kerja*. <https://dpmptsp.wonogirikab.go.id/2021/10/10/satu-usaha-menyerap-2-3-tenaga-kerja/>
- Indris, S., & Primiana, I. (2015). Internal and external environment analysis on the performance of small and medium industries SMEs in Indonesia. *International journal of scientific & technology research*, 4(4), 188-196.
- Murwanti, S., & Sholahuddin, M. (2013). Peran keuangan lembaga mikro syariah untuk usaha mikro di Wonogiri. *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, I.R.S. (2019). *Waspada Pinjaman Online Predatory Lending, Bunga Tinggi dan Ada Biaya Tak Wajar*. Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia, <https://www.inews.id/finance/keuangan/waspada-pinjaman-online-predatory-lendingbunga-tinggi-dan-ada-biaya-tak-wajar>
- Setyaningsih, A. (2014). *Interaksi Stakeholder Dalam Pengembangan UMKM Mebel Kayu Di Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus UMKM Mebel Kayu di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri)*. Skripsi, Ilmu Administrasi Negara Universitas Gadjah Mada
- Yulianto, B. (2013). Pengaruh Produk, Harga, promosi, Layanan terhadap Keputusan Konsumen Membeli Sepeda Motor Kawasaki. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1(1).